

Pengaruh DPK dan LDR Terhadap Penyaluran KUR UMKM dengan NPL Sebagai Variabel Moderasi

Dewi Fitri Kusumawati¹, Linda Ariany Mahastanti^{2*}

^{1,2})Universitas Kristen Satya Wacana

¹)212019214@student.uksw.edu, ²)linda.mahastanti@uksw.edu

*Corresponding Author

Diajukan : 25 Mei 2023

Disetujui : 12 Juni 2023

Dipublikasi : 1 Oktober 2023

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Third Party Funds (DPK) and Loan to Deposit Ratio (LDR) on MSME KUR distribution with Non-Performing Loans (NPL) as a moderating variable at BUMN Banks distributing MSME KUR. This study used a purposive sampling method, and 4 BUMN Banks were distributing KUR UMKM that met the sample criteria. This study uses secondary data from annual financial reports of 4 state-owned banks and a web related to people's business loans for 2012 – 2022. The data processing method in this study is panel data regression analysis and Moderated Regression Analysis (MRA) using the EvIEWS 12 program. Based on the results of the research, it shows that DPK affects the distribution of MSME KUR, LDR has no effect on MSME KUR distribution, NPL affects MSME KUR distribution, NPL weakens the relationship between DPK and MSME KUR distribution, and NPL weakens the LDR relationship with MSME KUR distribution.

Keywords: Third-Party Funds, Loan to Deposit Ratio, Non-Performing Loans, MSME KUR Distribution

PENDAHULUAN

Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) saat ini memiliki peran yang penting dalam menunjang perekonomian di Indonesia serta mengurangi adanya masalah pengangguran dan kemiskinan. Aktivitas UMKM ternyata masih mempunyai berbagai kendala, salah satunya adalah masalah dalam permodalan ataupun pembiayaan. Banyak pelaku UMKM yang mengalami kesulitan dalam mengakses kredit dari sektor perbankan (Prihartini & Dana, 2018). Permasalahan yang biasa dialami pelaku UMKM seperti tidak mempunyai atau tidak cukup agunan dan kurangnya informasi ke perbankan karena sektor perbankan juga membutuhkan informasi tentang UMKM yang akan dibiayai.

Industri perbankan merupakan sektor yang berperan penting pada pembangunan nasional karena memiliki fungsi sebagai *financial intermediary* di antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Industri perbankan juga memberikan pelayanan kebutuhan modal kepada para pelaku UMKM dengan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian negara. Pada awal penyaluran pemerintah hanya menunjuk 3 bank BUMN yang menjadi penyalur KUR, yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri, dan Bank Negara Indonesia (BNI) (Lailaa & Kurniawati, 2018).

Menurut Handayani, (2018), Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal ini artinya semakin banyak dana yang dihimpun sektor perbankan maka tingkat penyaluran kredit juga mengalami peningkatan. Sedangkan menurut Rahmadani, (2022), Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit karena sektor perbankan tidak hanya mengandalkan sumber pendanaan dari DPK melainkan melalui sumber pendanaan yang lain. Hal ini dapat terlihat dari penyaluran kredit yang mengalami peningkatan namun Dana Pihak Ketiga mengalami penurunan.

Loan to Deposit Ratio (LDR) memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit usaha rakyat. Menurut Wahyuningtyas, (2018), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal ini artinya semakin tinggi LDR maka penyaluran kredit yang dilakukan oleh sektor perbankan juga semakin tinggi karena sektor perbankan dapat mengandalkan kredit sebagai sumber utama likuiditasnya dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan menurut Komaria & Diansyah, (2019), *Loan to Deposit Ratio* memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit karena semakin besar LDR maka akan menurunkan penyaluran kredit. Hal ini artinya sektor perbankan belum mampu mengelola kredit sebagai sumber dana untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sektor perbankan perlu memperhatikan waktu perjanjian arus pengembalian dana agar penyaluran dapat berjalan optimal.

Non Performing Loan (NPL) memiliki peran yang penting dalam penyaluran kredit. Nilai NPL sektor perbankan yang tetap terjaga di bawah 5% menandakan bahwa kredit bermasalah yang terjadi hanya sedikit. Para nasabah yang terlambat atau menunggak dalam pembayaran kredit maka dana yang dimiliki perbankan juga semakin sedikit dan sektor perbankan tidak mampu memutar dananya. Oleh karena itu, dengan adanya NPL mampu menjaga kesehatan perbankan agar tetap menyalurkan kredit dengan dana yang berasal dari masyarakat. Hal ini menjadikan *non performing loan* sebagai variabel moderasi.

Menurut penelitian Amrozi & Sulistyorini, (2020), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal ini karena semakin tinggi dana pihak ketiga dan *loan to deposit ratio* maka penyaluran kredit yang disalurkan juga meningkat. Banyaknya kredit yang disalurkan tergantung pada dana yang diterima oleh sektor perbankan. Sedangkan, menurut penelitian Hasyim, (2020), dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit karena sektor perbankan tidak hanya mengandalkan dana dari masyarakat melainkan sumber dana dari instrumen lain. Oleh karena itu, pada penelitian ini menambahkan *non performing loan* sebagai variabel moderasi untuk melihat adanya *non performing loan* akan memperkuat atau memperlemah pengaruh dana pihak ketiga dan *loan to deposit ratio* terhadap penyaluran kredit.

Dalam sektor perbankan, hasil penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui faktor apakah yang mempengaruhi penyaluran KUR UMKM. Selain itu, bermanfaat dalam mengelola dana yang akan disalurkan kepada pelaku UMKM. Manfaat juga didapat kepada para pelaku UMKM karena menambah wawasan tentang memilih sektor perbankan yang sehat dalam mengambil kredit usaha rakyat. Penelitian ini juga bermanfaat sebagai sumber acuan untuk penelitian selanjutnya.

STUDI LITERATUR

Penyaluran Kredit Usaha Rakyat UMKM

Penyaluran kredit merupakan salah satu kegiatan bisnis perbankan yang dilakukan oleh pihak bank sebagai perantara nasabah yang memiliki dana berlebih dengan nasabah yang membutuhkan dana (Sari *et al.*, 2021). Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan kredit yang direncanakan pemerintah melalui sektor perbankan dan disalurkan kepada para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Penyaluran kredit usaha rakyat ini memiliki tujuan utama yaitu untuk mengatasi masalah permodalan yang dialami oleh pelaku UMKM. Permodalan yang disalurkan bersumber dari dana perbankan atau lembaga keuangan yang merupakan penyalur KUR. Lembaga penyalur KUR tersebut terdiri dari bank pemerintah (BUMN), bank swasta, bank pembangunan daerah, perusahaan pembiayaan, dan koperasi simpan pinjam (Sari & Imaningsih, 2022).

Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang berasal dari masyarakat dan dihimpun oleh bank dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Dana yang berasal dari masyarakat ini merupakan sumber dana yang diandalkan oleh bank karena mudah didapatkan dan persyaratannya tidak sulit. Dana yang sudah dihimpun oleh sektor perbankan akan disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan seperti para pelaku UMKM yang membutuhkan permodalan dalam bentuk pinjaman. Penyaluran dana tersebut sering dikenal dengan alokasi dana atau kredit (Khotimah & Atiningsih, 2018). Aktivitas bank dalam melakukan penyaluran kredit juga dapat menghasilkan keuntungan.

Rumus untuk mencari DPK menurut Fitrianingsih & Riyadi, (2020) sebagai berikut :

$$DPK = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}$$

Loan to Deposit Ratio

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan ukuran kemampuan sektor perbankan dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit sebagai sumber likuiditasnya. Likuiditas merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan persediaan uang atau aset yang dapat dijadikan uang tunai. Besarnya dana yang berasal dari masyarakat dan disalurkan kembali dalam bentuk kredit dapat diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (Fanesha *et al.*, 2021). Rasio LDR digunakan dengan cara membagi jumlah kredit yang disalurkan terhadap dana pihak ketiga (Komaria & Diansyah, 2019). Dengan rasio LDR sektor perbankan dapat dikatakan sehat apabila sebuah bank melakukan kegiatan operasionalnya dengan normal dan mampu memenuhi kewajibannya. Rasio LDR yang sehat berkisar 78%-92%.

Rumus untuk mencari LDR menurut Khotimah & Atiningsih, (2018) adalah:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah kredit yang disalurkan}}{\text{Total dana yang diterima}} \times 100\%$$

Non Performing Loan

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio untuk mengukur apakah kredit tersebut bermasalah atau kurang lancar terhadap total kredit yang disalurkan oleh bank. Kredit bermasalah muncul ketika pihak kreditur tidak menepati janji dalam membayar kredit induk atau membayar bunga yang sudah jatuh tempo. Kredit yang tidak lancar akan mengakibatkan dampak nilai rasio NPL pada sektor perbankan semakin tinggi. Hal tersebut dapat berpengaruh pada kesehatan bank dan pendapatan yang diterima juga akan menurun (Lailaa & Kurniawati, 2018). Sesuai dengan peraturan BI Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Semakin tinggi nilai NPL melebihi 5% maka bank tersebut tidak sehat. Sehingga, bank harus menjaga presentase NPL dibawah 5%.

Rumus untuk mencari LDR menurut Komaria & Diansyah, (2019) adalah:

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit yang disalurkan}} \times 100\%$$

Pengaruh DPK terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat

Dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit usaha rakyat karena ketika dana yang dihimpun oleh bank tinggi, maka penyaluran kredit yang dilakukan oleh sektor perbankan juga tinggi. Penelitian menurut Handayani, (2018) yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit. Semakin tinggi DPK yang dihimpun oleh sektor perbankan maka akan mendorong peningkatan jumlah kredit yang disalurkan begitu pula sebaliknya. Menurut Dana *et al.*, (2020) dana pihak ketiga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal tersebut artinya semakin banyak dana pihak ketiga yang dihimpun maka akan mempengaruhi kemampuan bank dalam menyalurkan kredit dan akan terjadi peningkatan pada penyaluran kredit.

Pengaruh LDR terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat

Pengelolaan dana yang baik oleh sektor perbankan dapat meningkatkan penyaluran kredit kepada pelaku UMKM. Para nasabah yang menghimpun dananya ke bank pasti akan melihat kesehatan bank itu sendiri karena nasabah percaya jika kesehatan bank baik maka dana yang dihimpun juga akan aman dan bank mampu dalam mengelola dana. Menurut penelitian Nasedum *et al.*, (2020) menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit. Semakin tinggi nilai LDR maka menunjukkan kemampuan penyaluran kredit yang disalurkan juga semakin tinggi. Sebaliknya, jika nilai LDR rendah maka penyaluran kredit juga semakin rendah guna memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio LDR menjadi patokan sektor perbankan untuk membatasi kredit atau memperluas kredit (Edwar *et al.*, 2022).

Pengaruh NPL terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat

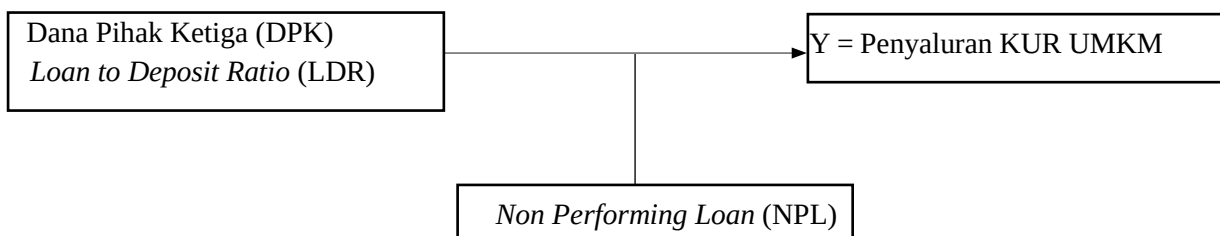
Non Performing Loan (NPL) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit usaha rakyat yang diberikan oleh pihak bank kepada pihak yang membutuhkan dana seperti pelaku UMKM. Tidak semua nasabah perbankan yang mengambil pinjaman atau kredit dapat melunasi dengan tepat waktu. Banyak pula nasabah yang menunda dan tidak melunasi kewajibannya tersebut. Menurut Prihartini & Dana, (2018) menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit usaharakyat. Hal ini artinya semakin tinggi NPL maka sektor perbankan akan mengalami penurunan pada jumlah penyaluran kredit karena pihak bank menanggung risiko dari kredit masalah tersebut. Menurut Handayani, (2018) *Non Performing Loan* (NPL) juga mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit karena ketika NPL tinggi maka dapat menyebabkan penyaluran kredit menurun.

Pengaruh DPK terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat dengan NPL Sebagai Variabel Moderasi

Dana pihak ketiga yang dimoderasi oleh *non performing loan* atau kredit macet dapat mempengaruhi penyaluran kredit pada pelaku UMKM. Peningkatan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh sektor perbankan akan meningkatkan penyaluran kredit yang nantinya juga akan meningkatkan kredit macet. Dana pihak ketiga memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit dan apabila penyaluran kredit yang tinggi maka akan menyebabkan risiko kredit atau kredit macet juga semakin tinggi (Wahyuningtyas, 2018). Dana pihak ketiga yang dihimpun oleh perbankan diperoleh dari masyarakat yang mempercayakan dananya untuk disimpan pada bank terkait. Semakin banyak DPK yang dihimpun oleh perbankan maka penyaluran kredit juga akan meningkat. Meningkatnya penyaluran kredit dapat meningkatkan kredit macet dan nilai NPL sebuah perbankan juga meningkat. Hal tersebut mempengaruhi persepsi nasabah untuk menyimpan dananya pada bank terkait.

Pengaruh LDR terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat dengan NPL Sebagai Variabel Moderasi

LDR yang dimoderasi oleh *non performing loan* dapat mempengaruhi penyaluran kredit. Hal ini artinya apabila LDR tinggi maka penyaluran kredit juga akan meningkat dan menyebabkan kredit macet juga meningkat. Nilai *non performing loan* yang tinggi dapat menunjukkan sektor perbankan tidak sehat karena terjadi kredit macet atau kredit bermasalah dalam menyalurkan kredit. Penyaluran kredit yang dilakukan oleh sektor perbankan mengandung risiko kredit. Semakin tinggi kredit yang disalurkan maka rasio *loan to deposit ratio* juga tinggi, hal ini artinya sektor perbankan dapat mengelola dana dan menyalurkan dengan baik (Amrozi & Sulistyorini, 2020). Namun, semakin tinggi penyaluran kredit yang dilakukan maka kredit macet juga tinggi. Kredit macet dapat terjadi dan mengalami peningkatan ketika debitur tidak mampu melunasi kewajibannya atau tidak lancar dalam melakukan pembayaran. Hal tersebut mengakibatkan nilai NPL pada sektor perbankan mengalami peningkatan dan menyebabkan sektor perbankan tidak sehat.



Gambar 1. Model Kerangka Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini adalah :

- H1 : DPK berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit usaha rakyat
- H2 : LDR berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit usaha rakyat
- H3 : NPL berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit usaha rakyat
- H4 : NPL memperlemah hubungan DPK terhadap penyaluran kredit usaha rakyat
- H5 : NPL memperlemah hubungan LDR terhadap penyaluran kredit usaha rakyat

METODE

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh bank penyalur kredit usaha rakyat pada tahun 2012 – 2022. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah Bank BUMN penyalur kredit usaha rakyat yang berjumlah 4 bank. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang bertujuan untuk mengambil sampel dengan kriteria tertentu. Berikut kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel :

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Bank BUMN yang menjadi penyalur kredit usaha rakyat sejak 2012	4
	Jumlah sampel	4
	Jumlah observasi @11 tahun	44

Sumber data dari penelitian ini adalah data sekunder dari data penyaluran kredit usaha rakyat dan laporan keuangan tahunan Bank BUMN penyalur kredit usaha rakyat pada tahun 2012 – 2022.

Teknik Analisis

Analisis pada penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan gabungan antara data deret waktu (*time-series*) dan data deret lintang (*cross-section*). Pada penelitian ini data *time series* diperoleh dari tahun 2012 sampai 2022, sehingga *timeseries* pada penelitian ini berjumlah 11. Sedangkan, *cross section* diperoleh dari data jumlah Bank BUMN penyalur kredit usaha rakyat yaitu 4 bank. Maka penelitian ini menggunakan metode statistik dengan program EVIEWS 12. Sebelum melakukan analisis regresi data panel maka terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik.

Analisis selanjutnya adalah analisis regresi data panel. Terdapat tiga model pendekatan yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Model ini sering disebut juga *error component model* (ECM) (Pangestuti, 2020).

Persamaan model regresi pada penelitian ini yaitu :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 Z_{1it} + \beta_4 X_{1it} Z_{1it} + \beta_5 X_{2it} Z_{1it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} = Penyaluran kredit usaha rakyat

α = Konstanta

X_1 = Dana Pihak Ketiga

X_2 = *Loan to Deposit Ratio*

Z_1 = *Non Performing Loan*

β_1 = Koefisien regresi DPK

β_2 = Koefisien regresi LDR

β_3 = Koefisien regresi NPL

β_4 = Koefisien regresi dari Interaksi X_1 (DPK) dengan Z_1 (NPL)

β_5 = Koefisien regresi dari Interaksi X_2 (LDR) dengan Z_1 (NPL)

$X_1 * Z_1$ = Interaksi antara Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Loan*

$X_2 * Z_1$ = Interaksi antara *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan*

e = Error term

i = Data perusahaan

t = Data periode waktu

Setelah mengestimasi ketiga model akan dipilih mana yang paling tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya melakukan *F Test (Chow Test)* dan *Hausman Test*.

HASIL

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	LN_Penyialuran	LN_DPK	LDR	NPL
Mean	15.14062	19.96612	89.66250	1.071591
Maximum	19.34653	21.12261	113.5000	3.120000
Minimum	7.401842	18.20585	77.50000	0.260000
Standar Deviasi	3.184304	0.748143	9.054400	0.768850

Sumber : Data diolah dengan Eviews 12, 2023

Pengukuran variabel dana pihak ketiga (DPK) diukur dengan menghitung logaritma natural (*ln*) dari total dana pihak ketiga setiap bank. Dari 44 sampel menghasilkan nilai rata-rata dari dana pihak ketiga sebesar 19,966. Nilai tertinggi atau nilai maximum dana pihak ketiga yaitu 21,122 dan nilai minimum dana pihak ketiga adalah 18,205. Variabel dana pihak ketiga memiliki nilai standar deviasi 0,748. Nilai rata-rata dari *loan to deposit ratio* sebesar 89,662. Nilai maximum *loan to deposit ratio* yaitu 113,5000 dan nilai minimum *loan to deposit ratio* adalah 77,50000. Variabel *loan to deposit ratio* memiliki nilai standar deviasi 9,054400. Nilai rata-rata atau *mean* yang diperoleh dari 44 sampel adalah 1,071591. Nilai tertinggi *non performing loan* yaitu 3,120000 dan nilai terendahnya adalah 0,260000. Variabel *non performing loan* memiliki nilai standar deviasi 0,768850.

Uji Estimasi Regresi Data Panel

Tahap pertama yang dilakukan untuk menguji regresi data panel adalah dengan menentukan terlebih dahulu model estimasi yang akan dipakai. Terdapat tiga model estimasi dalam menguji regresi data panel yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Penentuan model estimasi yang terbaik dilakukan pengujian dengan Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier*.

1. Uji *Chow* dilakukan untuk membandingkan uji yang paling tepat antara *common effect model* (CEM) dan *fixed effect model* (FEM).

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob
Cross-section Chi-square	12.784713	3	0.0051

Sumber : Data diolah dengan Eviews 12, 2023

Berdasarkan tabel di atas nilai *Probability Cross-section Chi-square* $0,0051 < \alpha (0,05)$ sehingga model yang terbaik dipilih adalah *fixed effect model* (FEM).

2. Uji *Hausman* dilakukan untuk membandingkan uji yang paling tepat antara *fixed effect model* (FEM) dan *random effect model* (REM).

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq.Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob
Cross-section random	12.475598	3	0.0059
Sumber : Data diolah dengan Eviews 12, 2023			

Berdasarkan tabel di atas nilai *Probability Cross-section Chi-square* $0,0059 < \alpha$ (0,05) sehingga model yang terbaik dipilih adalah *fixed effect model* (FEM). Berdasarkan hasil uji di atas, uji *chow* dan uji *hausman* menunjukkan persamaan sehingga model terbaik yang dipilih adalah *fixed effect model* (FEM).

Uji Asumsi Klasik

1. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel bebas pada penelitian.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

	LN_DPK	LDR	NPL
LN_DPK	1.000000	-0.719110	-0.756112
LDR	-0.719110	1.000000	0.843321
NPL	-0.756112	0.843321	1.000000
Sumber : Data diolah dengan Eviews 12, 2023			

Berdasarkan hasil uji diatas dapat disimpulkan bahwa semua variabel terbebas dari masalah multikolinearitas. Hal ini karena nilai *tolerance* tidak ada yang melebihi atau lebih kecil dari 0,9. Nilai *tolerance* tertinggi terdapat diantara variabel LDR dan NPL yakni sebesar 0,84, namun tabel hasil uji multikolinearitas nilai ini tidak lebih dari batas toleransi multikolinearitas.

2. Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk menilai ada atau tidak kesamaan varian dari residual dalam model regresi pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi dinyatakan baik jika tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Harvey			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	2.838114	Prob. F(3,36)	0.0516
Obs*R-squared	7.650876	Prob. Chi-Square(3)	0.0538
Scaled explained SS	4.350805	Prob. Chi-Square(3)	0.2260

Sumber : Data diolah dengan Eviews 12, 2023

Berdasarkan hasil uji di atas dengan menggunakan *heteroskedasticity test Harvey* artinya tidak terjadi heteroskedastisitas atau seluruh variabel terhindar dari masalah heteroskedastisitas. Hal tersebut karena nilai probabilitas seluruh variabel lebih besar dari alpha 0,05.

Uji Hipotesis Persamaan I (*Unmoderated*)

Pada penelitian data panel, hal yang harus dilakukan adalah pemilihan model yang tepat. Pemilihan model sudah dilakukan pada uji di atas dan menghasilkan pemilihan model terbaik yaitu *fixed effect model*.

Tabel 7. Uji Hipotesis Fixed Effect Model Persamaan I

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Probability
C	-25.08583	14.53703	-1.725650	0.0928
LN_DPK	2.350709	0.676125	3.476736	0.0013
LDR	-0.095617	0.053354	-1.792111	0.0813
NPL	1.740553	0.692122	2.514805	0.0164
R-squared	0.786846			
Adjusted R-Squared	0.752281			
Prob (F-statistic)	0.0000000			

Sumber : Data diolah dengan Eviews 12, 2023

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan model *fixed effect model* diperoleh persamaan *unmoderated* sebagai berikut:

$$\text{Penyaluran}_{it} = -25,08583_{it} + 2,350709\text{LnDPK}_{it} - 0,095617\text{LDR}_{it} + 1,740553\text{NPL}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Berdasarkan hasil persamaan I (*Unmoderated*), nilai konstanta -25,08583 yang artinya jika variabel dana pihak ketiga (DPK), *loan to deposit ratio* (LDR), dan *non performing loan* (NPL) dianggap konstan maka besar nilai penyaluran -25,08583. Variabel dana pihak ketiga (DPK) memiliki koefisien 2,350709 dan nilai probabilitas sebesar $0,0013 < \alpha (0,05)$ yang artinya bahwa variabel dana pihak ketiga (DPK) memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran KUR UMKM. Sedangkan, variabel *loan to deposit ratio* (LDR) memiliki koefisien -0,095617 dan nilai probabilitas sebesar $0,0813 > \alpha (0,05)$ yang artinya bahwa variabel *loan to deposit ratio* (LDR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran KUR UMKM. Variabel *non performing loan* (NPL) memiliki koefisien 1,740553 dan nilai probabilitas sebesar $0,0164 < \alpha (0,05)$ yang artinya bahwa variabel *non performing loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran KUR UMKM. Dalam penelitian ini hipotesis pertama diterima, hipotesis kedua ditolak, dan hipotesis ketiga ditolak.

Uji Hipotesis Persamaan II (*Moderated*)

Uji MRA digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel moderasi dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel dependen dan variabel independent.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Fixed Effect Model Persamaan II

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Probability
C	-86.52983	19.80554	-4.368972	0.0001
LN_DPK	4.690979	0.865864	5.417686	0.0000
LDR	0.078816	0.067598	1.165944	0.2515
NPL	52.72661	12.55836	4.198528	0.0002
DPK*NPL	-2.064617	0.528900	-3.903602	0.0004
LDR*NPL	-0.120433	0.039692	-3.034198	0.0045
R-squared	0.855205			
Adjusted R-Squared	0.822109			
Prob (F-statistic)	0.0000000			

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan model *fixed effect model* diperoleh persamaan *moderated* sebagai berikut:

$$\text{Penyaluran}_{it} = -86,52983_{it} + 4,690979\text{LnDPK}_{it} + 0,078816\text{LDR}_{it} + 52,72661\text{NPL}_{it} - 2,064617(\text{LnDPK}_{it} \cdot \text{NPL}_{it}) - 0,120433(\text{LDR}_{it} \cdot \text{NPL}_{it}) + \varepsilon_{it}$$

Berdasarkan hasil persamaan II (*moderated*) menghasilkan nilai konstanta sebesar -86,52983 yang artinya jika variabel DPK dan LDR, variabel moderasi NPL, serta interaksi antara DPK dan LDR terhadap NPL dianggap konstan maka besar nilai penyaluran sebesar -86,52983. Variabel dana pihak ketiga (DPK) memiliki koefisien 4,690979 dan nilai probabilitas sebesar $0,0000 < \alpha (0,05)$ yang artinya bahwa variabel dana pihak ketiga (DPK) memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran KUR UMKM. Sedangkan, variabel *loan to deposit ratio* (LDR) memiliki koefisien 0,078816 dan nilai probabilitas sebesar $0,2515 > \alpha (0,05)$ yang artinya bahwa variabel *loan to deposit ratio* (LDR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran KUR UMKM. Dalam penelitian ini hipotesis pertama diterima dan hipotesis kedua ditolak. Variabel *non performing loan* (NPL) memiliki nilai koefisien sebesar 52,72661 dan nilai probabilitas $0,0002 < \alpha (0,05)$ yang artinya variabel NPL memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran KUR UMKM. Interaksi antara DPK dan NPL menunjukkan nilai koefisien -2,064617 dan nilai probabilitas $0,0004 < \alpha (0,05)$ artinya variabel NPL memperlemah pengaruh dana pihak ketiga terhadap penyaluran KUR UMKM sehingga pada penelitian ini hipotesis keempat diterima. Interaksi antara LDR dan NPL menunjukkan nilai koefisien -0,120433 dan nilai probabilitas $0,0045 < \alpha (0,05)$ artinya variabel NPL juga memperlemah pengaruh *loan to deposit ratio* terhadap penyaluran KUR UMKM sehingga pada penelitian ini hipotesis kelima diterima.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dana pihak ketiga (DPK) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penyaluran KUR UMKM. Dana pihak ketiga memiliki pengaruh yang besar dalam penyaluran KUR UMKM. Hal ini karena dalam menjalankan fungsi perantara keuangan, dana pihak ketiga termasuk dalam sumber pendanaan yang disalurkan kembali kepada masyarakat. Penyaluran kredit merupakan prioritas bank dalam mengalokasikan dananya terutama dana dari pihak ketiga, hal ini artinya besar kecil penyaluran kredit bergantung dari jumlah dana masyarakat yang dihimpun (Amrozi & Sulistyorini, 2020). Hasil penelitian dari pengujian hipotesis pertama menyatakan bahwa dana pihak ketiga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penyaluran KUR UMKM. Maka **hipotesis pertama** dalam penelitian ini **diterima**. Hasil analisis penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2018), Lisa, (2016), Ramandhana *et al.*, (2018), serta Amrozi & Sulistyorini, (2020) yang membuktikan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran KUR UMKM.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *loan to deposit ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap penyaluran KUR UMKM sehingga tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan Nofita *et al.*, (2018) yang menyatakan bahwa *loan to deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Hal ini artinya ketika tingkat LDR yang tinggi maka sektor perbankan tidak akan mengambil risiko likuiditas yang akan menurunkan kinerja perbankan. Tingkat *loan to deposit ratio* yang tinggi menunjukkan sektor perbankan mampu menyalurkan kreditnya. Namun, jika dalam penyaluran sudah mencapai tingkat yang membahayakan kinerjanya maka bank tidak akan menyalurkan kredit agar likuiditas perbankan tetap terjaga. Hasil penelitian dari pengujian hipotesis kedua menyatakan bahwa *loan to deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap penyaluran KUR UMKM. Artinya, pengujian hipotesis kedua belum dapat membuktikan semakin tinggi nilai *loan to deposit ratio* mempengaruhi peningkatan penyaluran KUR UMKM. Maka **hipotesis kedua** dalam penelitian ini **ditolak**. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Putri & Akmalia (2016) serta Nofita *et al.*, (2018) yang menyatakan bahwa *loan to deposit ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap penyaluran KUR UMKM.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *non performing loan* (NPL) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penyaluran KUR UMKM. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin besar nilai NPL maka penyaluran KUR UMKM juga meningkat. Semakin besar kredit yang disalurkan oleh sektor perbankan maka adanya risiko kredit bermasalah juga tinggi. Hal tersebut mungkin terjadi ketika NPL besar permintaan kredit umkm juga besar. Hasil penelitian dari pengujian hipotesis ketiga menyatakan bahwa *non performing loan* memiliki pengaruh positif

signifikan terhadap penyaluran KUR UMKM. Maka **hipotesis ketiga** dalam penelitian ini **ditolak**. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Anis *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa *non performing loan* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penyaluran KUR UMKM.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *non performing loan* dapat memperlemah hubungan dana pihak ketiga dengan penyaluran KUR UMKM. Semakin tinggi dana pihak ketiga yang dihimpun oleh sektor perbankan maka penyaluran kredit yang diberikan juga meningkat. Semakin banyak penyaluran kredit yang dilakukan maka kemungkinan terjadi kredit bermasalah juga tinggi. Oleh karena itu, jika dana pihak ketiga yang dihimpun mengalami peningkatan namun nilai kredit bermasalah suatu perbankan juga tinggi maka akan menurunkan penyaluran kredit yang dilakukan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Kadek & Yasmini, (2022) yang menyatakan bahwa tingkat risiko kredit bermasalah yang tinggi dapat menyebabkan penurunan pada dana pihak ketiga yang dihimpun sehingga sektor perbankan akan mengalami penurunan dalam menyalurkan kreditnya terutama pada umkm. Dengan demikian, *non performing loan* memperlemah pengaruh dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit. Hasil penelitian dari hipotesis keempat menyatakan bahwa *non performing loan* dapat memperlemah hubungan dana pihak ketiga dengan penyaluran KUR UMKM. Maka **hipotesis keempat** dalam penelitian ini **diterima**.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *non performing loan* dapat memperlemah hubungan *loan to deposit ratio* dengan penyaluran KUR UMKM. Nilai *loan to deposit ratio* yang tinggi artinya sektor perbankan dapat mengelola dana yang diperoleh untuk penyaluran kredit, sehingga penyaluran KUR UMKM juga akan mengalami peningkatan. Penyaluran kredit yang mengalami peningkatan akan mengakibatkan nilai *non performing loan* juga meningkat artinya banyak terjadi kredit bermasalah dan mengakibatkan penyaluran menurun. Hal ini dengan adanya *non performing loan* sebagai moderasi dapat memperlemah antara *loan to deposit ratio* dengan penyaluran KUR UMKM. Penelitian ini mendukung penelitian Dewi & Ratnadi, (2018) yang menyatakan jika sektor perbankan memiliki rasio *loan to deposit ratio* yang tinggi tetapi nilai *non performing loan* juga tinggi dapat menurunkan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit. Oleh karena itu, *non performing loan* memperlemah pengaruh *loan to deposit ratio* terhadap penyaluran kredit. Hasil penelitian dari hipotesis kelima menyatakan bahwa *non performing loan* dapat memperlemah hubungan *loan to deposit ratio* dengan penyaluran KUR UMKM. Maka **hipotesis kelima** dalam penelitian ini **diterima**.

KESIMPULAN

Hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian ini menjawab hipotesis yang telah dibangun sebelumnya. Hasil penelitian hipotesis pertama, dana pihak ketiga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit umkm pada bank BUMN tahun 2012-2022. Hasil penelitian pada hipotesis kedua, *loan to deposit ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap penyaluran KUR UMKM. Semakin tinggi nilai LDR tidak mempengaruhi sektor perbankan dalam menyalurkan kreditnya karena bank tidak akan mengambil risiko likuiditas yang akan menurunkan kinerja perbankan. Hasil penelitian pada hipotesis ketiga, *non performing loan* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penyaluran KUR UMKM. Hal ini artinya semakin tinggi nilai NPL menyebabkan penyaluran KUR UMKM juga mengalami peningkatan. Namun, hal tersebut berlawanan dengan teori intermediasi perbankan yang menyatakan bahwa NPL yang semakin tinggi dapat menurunkan penyaluran kredit. Permintaan kredit umkm yang tinggi menjadi alasan mengapa NPL berpengaruh positif terhadap penyaluran KUR UMKM. Hasil penelitian pada hipotesis keempat dan kelima, *non performing loan* sebagai variabel moderasi dapat memperlemah hubungan dana pihak ketiga dan *loan to deposit ratio* terhadap penyaluran KUR UMKM pada bank BUMN tahun 2012-2022. Semakin tinggi dana pihak ketiga yang dihimpun dan *loan to deposit ratio* maka bank dapat menyalurkan kreditnya. Namun, jika *non performing loan* atau kredit bermasalah juga tinggi maka kemampuan sektor perbankan dalam menyalurkan kredit akan mengalami penurunan.

REFERENSI

- Amrozi, A. I., & Sulistyorini, E. (2020). Pengaruh DPK, NPL, CAR, dan LDR Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus Pada Bank yang Terdaftar di Indeks LQ45 Tahun 2014-2018). *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 5(1), 85–98. <https://doi.org/10.51289/peta.v5i1.420>
- Anis, A., Putra, H. S., & Putri, Y. (2020). *Determinant of SMEs Credit in Indonesia: Intern vs Extern Factor*. 152(Covid 19), 195–208. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.201126.024>
- Dana, P., Ketiga, P., Penyaluran, D. A. N., Wedhananda, I. N. P., Yudiaatmaja, F., & Suwendra, I. W. (2020). *Sub Sektor Bank Yang Terdaftar*. 8.
- Dewi, S. R., & Ratnadi, N. M. D. (2018). Pengaruh Jumlah Nasabah Kredit dan Kredit yang Disalurkan Pada Profitabilitas Dengan NPL Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 1335. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i02.p19>
- Edwar, D., Bernardin, Y., & Fitaloka, N. D. (2022). Penyaluran Kredit : Kredit Macet dan BI Rate Dimediasi Loan To Deposit Ratio. *Jurnal Financia*, 3(2).
- Fanesha, F., Muktiadji, N., & Hendrian, G. (2021). Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Perbankan Uang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(2), 131–140. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i2.764>
- Fitrianingisih, P., & Riyadi, S. (2020). Analisis Pengaruh DPK, CAR, NPL, LFR, BOPO dan JIBOR Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja Pada Bank Umum Buku IV (periode 2012-2017). *Perbanas Review*, 5(1), 15–24.
- Handayani, A. (2018). Pengaruh DPK, NPL Dan ROA Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 623. <https://doi.org/10.30736/jpensi.v3i1.129>
- Hasyim, A. F. (2020). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Deposito, Dana Pihak Ketiga, dan Non Performing Loan Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus Bank Maluku Utara Periode 2009-2018). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 9(2), 1–20. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7280>
- Kadek, N., & Yasmini, D. (2022). *Credit Risk As Moderating Effect Of Minimum Capital Adequacy Requirement , Credit Distribution And Efficiency Operational To Profitability*. 11(01), 93–104.
- Khotimah, F. Q., & Atiningsih, S. (2018). Pengaruh DPK, NPL, LDR dan Suku Bunga Kredit Terhadap Penyaluran Kredit UMKM (Studi Pada BPR Di Kota Semarang Tahun 2013-2016). *Jurnal Stie Semarang*, 10(2), 42–57. <https://doi.org/10.33747/stiesmg.v10i2.198>
- Komaria, & Diansyah. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Transaksi*, 11(1), 31–43.
- Lailaa, N., & Kurniawati, E. P. (2018). Penyaluran Kredit Usaha Rakyat Bagi Kinerja Bank Pembangunan Daerah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(1), 23–42. <https://doi.org/10.24914/jeb.v21i1.633>
- Lisa, O. (2016). Determinants Distribution of Financing and The Implications to Profitability: Empirical Study on Cooperative Sharia Baitul Maal wa Tamwil (BMT) in Indonesia. *Asian Journal of Accounting Research*, 1(2), 44–51. <https://doi.org/10.1108/AJAR-2016-01-02-B002>
- Nasedum, M. I., Murni, S., Untu, V. N., Manajemen, J., Sam, U., & Manado, R. (2020). Analisis Pengaruh Non Performing Loan (NPL) Loan To Deposit Ratio (LDR) Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Sulutgo Pusat Manado Periode 2011-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 606–616.
- Nofita, N. L. I., Ayuningsasi, A. A. K., & Swara, I. W. Y. (2018). Pengaruh DPK, NPL, LDR dan BI Rate Terhadap Jumlah Kredit Yang Disalurkan Oleh BPR di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 7(8), 1615–1643.
- Pangestuti, D. C. (2020). Regresi Data Panel: Profitabilitas, Pertumbuhan Aktiva, dan Solvabilitas Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi*

- UNIAT, 5(1), 119–134. <http://jrmb.ejournal-feuniat.net/index.php/JRMB/article/view/337>
- Prihartini, S., & Dana, I. M. (2018). Pengaruh CAR, NPL, dan ROA Terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (Studi Kasus pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk). *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(3), 1168. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v7.i03.p02>
- Putri, Y. M. W., & Akmalia, A. (2016). Pengaruh Car, Npl, Roa Dan Ldr Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perbankan. *Online Universitas Muhammadiyah Surabaya*, 8(2), 82–93.
- Rahmadani, F. ; R. D. A. (2022). Pengaruh DPK dan NPL Terhadap Penyaluran Kredit Pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk Periode 2019-2021. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 1(Agustus), 59.
- Ramandhana, D. Y., Jayawarsa, A. A. K., & Aziz, S. A. (2018). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI Rate, Pertumbuhan Ekonomi, Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank Umum di Indonesia Periode 2013-2017. *Warmeda Economic Development Journal*, 1(1), 30–40.
- Sari, L., Nurfazira, N., & Septiano, R. (2021). Pengaruh Non Performing Loan, Suku Bunga Kredit, dan Modal Bank Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan LQ45. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(6), 702–713. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v2i6.611>
- Sari, N. K., & Imaningsih, N. (2022). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi UMKM (Studi Kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tahun 2011-2020). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(S1), 121–132. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10is1.2008>
- Wahyuningtyas, D. P. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Penyaluran Kredit dengan Non Performing Loan (NPL) Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Konvensional Go Public. *STIE Perbanas*.